

## STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTSN MODEL BANGKALAN

Zuhrotul Kamiliya

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: [zuhrotulkamiliyah@gmail.com](mailto:zuhrotulkamiliyah@gmail.com)

### ABSTRACT

Character education can be built for each individual, and can also solve problems in everyday life and can also improve the quality of human life in various aspects of daily life. In this study, the researcher used a descriptive qualitative method with the type of field research, namely by coming directly to the Bangkalan Model State Madrasah Tsanawiyah. The data acquisition technique used was through observation, interviews, and documentation. The analysis technique in this study is through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

**Keywords:** Strategy, Teacher of moral aqidah, Muslim personality, Students

### ABSTRAK

Pendidikan karakter dapat dibangun bagi setiap individu, dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research, yaitu dengan datang secara langsung ke MTsN Model Bangkalan, sedangkan untuk teknik perolehan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru Akidah Akhlak, Kepribadian Muslim, Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga meliputi kebiasaan seseorang yang dapat diturunkan ke generasi selanjutnya. Dalam pembelajaran ini, pendidikan karakter dapat dibangun

bagi setiap individu, dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Aisyah pada tanggal 16 Mei 2022 menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah MTSN Model Bangkalan mengalami kemerosotan moral berupa pergaulan bebas, tawuran antar peserta didik, dan tindakan curang yang dilakukan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya. Kejadian ini menjadi perhatian besar dari para Ustadz dan Ustdzah akibat dari seringnya peserta didik masuk dalam ruangan BK (Bimbingan Konseling) akibat dari perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik (Wawancara Guru MTSN Model Bangkalan).

Disadari atau tidak, saat ini terjadi krisis moral yang mengkhawatirkan akibat dari perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan merosotnya akhlak dan moral dari peserta didik seperti hilangnya rasa menghormati, sopan santun, dan lain-lain. Bahkan perilaku yang sering ada di sekolah berupa kebiasaan peserta didik yang gemar merokok, menyontek di sekolah, pacaran, dan keterlibatan tawuran. Dari tahun 2015 sudah tercatat 769 kasus tawuran peserta didik di Indonesia. Bila dirata-ratakan setiap hari terjadi dua tawuran. Selain itu, berupa penggunaan narkoba. Data menunjukkan dari 4 jutaan pecandu narkoba sebanyak 70% diantaranya adalah anak usia sekolah yang berkisar usia 14 sampai dengan 20 tahun.<sup>2</sup>

Fokus pembahasan disini adalah membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Sekolah MTsN Model Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bangkalan dan juga merupakan satu-satunya lembaga negeri yang berada dibawah naungan kementerian agama Kabupaten Bangkalan. Sebagai lembaga pendidikan, MTsN Bangkalan ikut memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Bangkalan dengan ikut menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman, bertaqwa serta berwawasan lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Kelas VIII di MTSN Model

---

<sup>1</sup> Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Kagamaan di MTsN Batu", (UIN Malang, 2020), hal 1.

<sup>2</sup> Darurat Kenakalan Remaja, "Tajuk Rencana, Harian Sinar Indonesia Baru, Medan, 14 Desember 2018.

Bangkalan. Dan peneliti memfokuskan penelitian kepada siswa kelas VIII, karena di kelas VIII itu merupakan puncak terjadinya masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju remaja dan biasanya banyak tejadi kenakalan di usia tersebut.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peneliti tetarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam hal ini. Strategi tersebut untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan sebagai lokasi penelitian.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau metode yang sering dipakai secara bergantian.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Di sisi lain, menurut para ahli, penerapan adalah tindakan yang menerapkan teori dan metode untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>

Sedangkan Setiawan menyatakan bahwa penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>5</sup>

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kata (implementasi) dimulai dengan aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pernyataan mekanisme adalah penerapan (implementasi) tidak hanya akitivitas tetapi juga kegiatan yang direncanakan, dan dilakukan dengan serius terhadap standar referensi spesifik untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 185.

<sup>4</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*,(Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2011), hal 35.

<sup>5</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal 24-26.

Strategi dibedakan dari taktik yang cakupannya lebih sempit dan durasinya lebih pendek, meskipun seringkali istilah-istilah tersebut sering dikacaukan. Strategi biasanya dikaitkan dengan visi dan misi, meskipun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>6</sup>

Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, maka dari itu suatu karakter manusia sikap baik dan buruknya dapat dilihat dari gambaran dirinya pada saat orang tersebut berada di sekitar orang lain. Sehingga pendidikan di anggap sangat penting bagi setiap individu dalam berbagai aspek pembentukan karakter pada setiap manusia. Maka dari itu peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat dibutuhkan, saat di sekolah guru berperan sebagai orang tua bagi peserta didik, guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik, sehingga tauladan tersebut turun temurun ke generasi selanjutnya.

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pengertian etimologis, pembelajaran adalah instruction (bahasa Inggris) dan ta'alum (bahasa Arab), yang merupakan suatu usaha mengajar seseorang atau sekelompok orang, termasuk berbagai upaya, strategi, metode, dan juga pendekatan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan pendidik untuk memperoleh pelajaran yang juga berlaku di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan dukungan dari pendidik, seperti halnya pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan berlangsung. Proses pembelajaran memiliki dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda: komponen belajar dan mengajar.

Pengertian Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yakni akidah dan akhlak yang memiliki pengertian secara terpisah. Aqidah merupakan bentuk masdar dari kata “aqoda, yaqidu, aqdan, aqidatun” yang mempunyai arti simpulan, ikatan, sangkutan,

---

<sup>6</sup> Vivi Washilitul „Azizah, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Trenggalek”, ( UIN Malang, 2020), hal 1.

<sup>7</sup> Kurnia Dewi, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa”, (UIN Alauddin Makassar, 2017), hal 22.

perjanjian dan kokoh. Sedangkan kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab „khalaqa”, yang asalnya dari kata „khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, dan adat.<sup>8</sup>

Muhammad Husain Abdulllah mendefinisikan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk dimiliki pada saat melakukan aktivitas dalam kesehariannya. Sifat-sifat ini akan tampak pada saat seorang muslim melakukan kegiatan sehari-harinya seperti ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Tujuan merupakan sebuah komponen yang mempunyai peran penting dalam sistem pembelajaran. Akidah Akhlak merupakan salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala segi kehidupannya harus diajarkan secara sungguhsungguh terhadap peserta didik.<sup>10</sup>

### 3. Dampak Strategi

Dalam penerapan strategi guru Akidah Akhlak ini guna membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan. Untuk penerapan strategi pembelajaran cukup bagus karena dengan strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut membuat peserta didik semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, kegiatan pembelajaran di kelas secara umum dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase awal (preteaching), fase pengajaran (teaching), dan fase penilaian dan tindak lanjut.

Pada fase pramengajar, guru dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan antara lain meminta peserta didik untuk hadir, menanyakan dimana letak pembahasan pembelajaran sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum mereka ketahui, dan segera.

Pada tahap pengajaran, guru dan peserta didik juga melakukan beberapa kegiatan, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menuliskan

---

<sup>8</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 8.

<sup>9</sup> M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, “Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6, no 12, (2017), hal 109.

<sup>10</sup> Alnida Azty, dkk, “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam”, *JEHSS*, vol 1, no 2, (2018), hal 124.

materi pokok yang akan dibahas, dan merangkum hasil diskusi. Selama penilaian dan tindak lanjut, kegiatan guru adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan semua materi utama.<sup>11</sup>

Pokok yang telah dibahas, apabila pertanyaan belum dijawab sampai 70% maka perlu dijelaskan kembali materi yang belum dikuasai dan pada akhir pelajaran, memberi tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas selanjutnya.

## METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau memberi subjek sebagai sumber langsung. Artinya, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan pada akhirnya pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTsN Model Bangkalan dengan mengumpulkan data dari beberapa guru di sekolah yang diwawancara secara langsung. Hal ini untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang strategi pembentukan karakter peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam data primer pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber informasi utama. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Model Bangkalan, dan guru Akidah Akhlak.

Dalam data sekunder pada penelitian ini, sumber data yang disusun oleh peneliti dalam bentuk dokumen-dokumen, foto-foto, ataupun barang-barang yang bisa digunakan sebagai pelengkap data primer.<sup>13</sup>

## HASIL

### **Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan**

---

<sup>11</sup> Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat", (UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 17.

<sup>12</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 157.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 194.

Strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik adalah melalui strategi integrasi, yang meliputi: Pertama, mengintegrasikan kepribadian dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan sehari-hari seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan untuk mendukung pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari, kebiasaan karakter, dan pengajaran. dan kegiatan pengawasan. pembentukan karakter.<sup>14</sup>

### **Pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan**

Ketika guru mengajar untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengubah kepribadiannya sendiri, karena guru membentuk panutan dan panutan peserta didik melalui kepribadian guru.

Bagi peserta didik pengetahuan yang diberikan guru melalui area pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar terkadang menghadirkan hambatan dalam menyampaikan materi yang relevan secara moral. Dan dengan menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih cepat memahami dan menerapkan tata cara terkait pembentukan kepribadian muslim, yang bisa dimulai dari guru itu sendiri.<sup>15</sup>

### **Dampak strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan**

Dampak adalah dampak dari strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan berbagai strategi yang disusun untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian (nilai, norma, keyakinan dan ketakwaan, dll) diimplementasikan dalam tiga hal pertama, yaitu pembentukan karakter dengan mempelajari disiplin ilmu terkait, seperti agama, PKn, IPS, IPA, Pendjas, dan lain-lain.

Kedua, diimplementasikan dalam kegiatan pengelolaan sekolah agama seperti pengelolaan peserta didik, peraturan/peraturan sekolah agama, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian dan informasi, dan pengelolaan lainnya.

---

<sup>14</sup> Yatimin dan Husni Thamrin, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau*, (Riau: Al-Fikra, 2017), vol 16, no 1, hal 154.

<sup>15</sup> Fathurrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hal 56.

Ketiga, mengimplementasikannya dalam kegiatan konseling siswa, yaitu sejumlah kegiatan konseling siswa, termasuk strategi implementasi, antara lain: olahraga, kegiatan keagamaan, seni budaya, Pramuka, dan lain-lainnya.<sup>16</sup>

## PEMBAHASAN

### **Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTsN Model Bangkalan**

Mengingat pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengutamakan nilai-nilai moral, maka pembelajaran dan pembentukan kepribadian muslim bagi peserta didik yang merupakan salah satu tujuan pendidikan menjadi sangat penting setiap saat. Selama proses pelaksanaan dan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak, beberapa kegiatan yang direncanakan disusun dan dilakukan di luar kelas di madrasah untuk membentuk kepribadian Muslim peserta didik.

Semua warga madrasah berkewajiban untuk ikut serta dalam pemeliharaan, pengembangan dan pemajuan akhlak mulia, dimanapun mereka berada. Guru Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari pekerjaan ini dan tentunya peran serta mereka sangat diharapkan.

Untuk memprediksi minimal waktu belajar di bidang studi Akidah Akhlak yang sering dikeluhkan guru, berbagai strategi dapat dilakukan, antara 48 lain dengan menyusun rencana kegiatan di luar kelas yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. strategi pembelajaran pengembangan akhlak mulia peserta didik, Meliputi rencana harian dengan saran sholat dzuhur bagi siswa dan guru yang datang pagi dan sholat bagi yang datang sore, rencana mingguan seperti kegiatan jumat. Ibadah, rencana bulanan seperti pertemuan atau pertemuan antara guru Akidah Akhlak, rencana program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan pesantren kilat.

---

<sup>16</sup> Diah Novita Fardani, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus*, (Surakarta: Inventra, 2019), vol. III, no. 1, hal 92.

## **Pembelajaran guru Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan**

Proses pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini pengajar adalah pemegang peran utama. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara efektif dan edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik adalah hal utama dan terpenting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Interaksi pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan pengajar dan peserta didik. Dalam hal ini pengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik namun juga menanamkan sikap yang terpuji dan nilai yang berbudi luhur pada diri peserta didik.

Pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak peserta didik dan mengubah sikap dan perilaku peserta didik merupakan hal yang tidak mudah, karena peserta didik yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa biasanya susah dikendalikan dan ditambah dengan semakin berkembangnya zaman sehingga semakin banyak tantangan para guru dalam pembinaan akhlak. Kuatnya arus globalisasi seperti gadget dapat merusak perkembangan dan pertumbuhan peserta didik apabila peserta didik tidak mampu menggunakan gadget sesuai dengan keperluannya.

## **Dampak strategi guru dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik kelas VIII di MTSN Model Bangkalan**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah dalam mengembangkan suatu strategi adalah harus menguasai teknik presentasi yang biasa disebut dengan metode pengajaran. Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran harus menghasilkan metode yang benar, karena metode ini merupakan implementasi dari strategi pembelajaran.

Dampak dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, dan keadaan atau kondisi di mana pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan berbagai metode, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pembelajaran, relevansi strategi dengan isi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.

## SIMPULAN

Kajian pembelajaran guru Akidah Akhlak yakni untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik kelas VIII MTsN Bangkalan Model. Yang dimana pada zaman yang semakin tua ini, perkembangan akhlak guru menghadapi banyak tantangan, menghambat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, seperti hadirnya alat-alat teknologi yang semakin canggih, tentunya semakin memudahkan siapa saja untuk menggunakannya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembinaan moral.

Dalam rangka penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik, diharapkan semua pemangku kepentingan akan bekerja sama untuk memberikan ruang spiritual dan luas bagi guru Akidah untuk menerapkan aturan yang relevan dengan situasi peserta didik dan memberikan dukungan. untuk segala kebutuhan mahasiswa, Terutama yang berhubungan dengan pembelian buku referensi pendamping dan tunjangan pendidikan bidang studi Akidah Akhlak untuk melaksanakan pembinaan akhlak mulia mahasiswa.

## REFERENSI

- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 8.  
Alnida Azty, dkk, "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam", *JEHSS*, vol 1, no 2, (2018), hal 124.

- Diah Novita Fardani, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus*, (Surakarta: Inventa, 2019), vol. III, no. 1, hal 92.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 35.
- Fathurrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hal 56.
- Kurnia Dewi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa", (UIN Alauddin Makassar, 2017), hal 22.
- M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6, no 12, (2017), hal 109.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Fajar Intepratama Mandiri, 2014), hal 154.
- Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat", (UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 17.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 194.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 157. Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal 24-26.
- Vivi Washilatul „Azizah, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Trenggalek", ( UIN Malang, 2020), hal 1.
- Yatimin dan Husni Thamrin, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau*, (Riau: Al-Fikra, 2017), vol 16, no 1, hal 154.
- Darurat Kenakalan Remaja, "Tajuk Rencana, Harian Sinar Indonesia Baru, Medan, 14 Desember 2018. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 185.
- Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Kagamaan di MTsN Batu", (UIN Malang, 2020), hal 1.